

Sistem Agribisnis pada Budidaya Pembesaran Ikan Patin

(Agribusiness System in Patin Fish Cultivation)

Anggoro Dwi Saputra¹, Zulkarnain Zulkarnain^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana, Lampung^{1,2}

zulfadhilalzabir@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 03 Desember 2023

Revisi 1 pada 10 Desember 2023

Revisi 2 pada 18 Desember 2023

Revisi 3 pada 21 Desember 2023

Disetujui pada 24 Desember 2023

Abstract

Purpose: Research objectives: is to analyze the study of the catfish rearing agribusiness system in Margoerejo Village, South Metro District, Metro City.

Method: Respondents in this study amounted to 3 people consisting of 1 cultivator, 1 processor and 1 trader. The research method used is a case study. The data collected includes primary data and secondary data. The analysis carried out includes qualitative descriptive analysis, income analysis, added value and marketing.

Results: The results showed that the procurement of feed inputs did not meet the criteria for the right price and right quality. The income from cash costs obtained from catfish cultivation was Rp. 156.343,285 per season with an R/C value of 2.87. The highest added value of processed catfish products is produced by catfish skin crackers with a ratio value of 14.63 percent. The marketing of fresh catfish production in Metro Selatan Urban Village, Metro City is quite efficient, while the marketing of processed catfish is quite good.

Conclusions: The study concludes that catfish aquaculture agribusiness involves five subsystems: input supply with minor feed pricing issues, profitable farming with an R/C ratio of 2.87, value-added processing into fish crackers, direct marketing yielding 19.40% profit margin, and supporting services that enhance overall business efficiency.

Limitations: The business carried out by fish farmers is only limited to rearing catfish from upstream to downstream

Contribution: Fish farmers can run a well-integrated catfish cultivation agribusiness system so that business efficiency can be realized

Keywords: Agribusiness System Income, Catfish, Marketing, Value Added.

How to cite: Saputra, A. D., Zulkarnain, Z. (2023). Sistem Agribisnis Pada Budidaya Pembesaran Ikan Patin. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 1(2), 47-57.

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses pengembangan produksi yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan pertanian akan terwujud dengan menerapkan intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pada sektor pertanian (Hamsiruddin et al., 2015); (Zulkarnain et al., 2018). Sektor pertanian mencakup 5 subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan (Susanti et al., 2017); (Zulkarnain et al., 2022); (Nurhaedah et al., 2023). Subsektor perikanan menjadi salah satu subsektor yang menjadi andalan bagi petani yang membudidayakan ikan. Petani yang melakukan budidaya ikan terdapat 2 (dua) jenis yaitu pembibitan dan pembesaran ikan. Petani ikan lebih mengutamakan pembesaran daripada pembibitan (Asmaida & Rogayah, 2020). Kelebihan dari pembesaran, petani akan lebih mudah dalam

proses produksi dengan biaya yang relatif sedikit, sehingga lebih cepat mendapatkan keuntungan maksimal. Pembesaran ikan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga penggunaan pakan yang banyak. Tetapi petani ikan berusaha menggunakan pakan organik yang diracik sehingga menekan biaya pakan (Ardini, Paririska, & Lestari, 2024). Pembesaran ikan memiliki resiko kematian yang kecil dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pembesaran ikan yang umum sering dilakukan oleh masyarakat berupa pembesaran ikan patin, ikan gurame, ikan lele, dan ikan nila. Pembesaran ikan dilakukan secara perorangan maupun kelompok, dimana hampir semua petani ikan lebih mengutamakan melakukan secara perorangan (Yudhistira, Suprpto, & Sulmartiwi, 2023). Salah satu kabupaten kota yang melakukan budidaya pembesaran ikan yaitu Kota Metro. Pembesaran ikan di Kelurahan Margoerejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro berupa pembesaran ikan patin. Pembesaran ikan patin menggunakan benih/bibit varietas *Pangasius hypophthalmus* di Kota Metro berada di Kecamatan Metro Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kelompok yang bergerak dalam hal pembesaran ikan patin, produk ditunjang oleh sarana dan prasarana produksi yang relatif memadai. Kecamatan Metro Selatan memiliki 4 kelurahan yakni Rejomulyo, Margoerejo, Margodadi, dan Sumbersari Bantul, termasuk ke dalam daerah dengan penduduk yang padat penduduk.

Usaha pembesaran ikan patin merupakan usaha di bidang perikanan yang menjanjikan keuntungan (Zulfikar & Mayvita, 2018). Kegiatan pembesaran ikan patin dari hulu sampai hilir melalui tahapan yaitu pengadaan benih dan sarana produksi, budidaya, pengolahan, pemasaran, dan lembaga penunjang. Tahapan tersebut merupakan sistem agribisnis yang saling berinteraksi untuk mewujudkan usaha yang berkelanjutan. Sistem agribisnis mencakup subsistem yaitu pengadaan saprotan, usahatani, pengolahan, pemasaran, dan lembaga penunjang (Herliani et al., 2021). Dalam pembesaran ikan patin, pengadaan saprotan mudah diperoleh sesuai dengan kebutuhan petani, petani dapat mengakses saprotan di kios/toko dan kelompok usaha lainnya. Kemudian petani ikan akan mendapatkan penyuluhan mengenai budidaya ikan yang baik sehingga akan mendapatkan keuntungan maksimal. Petani ikan patin menjual ikan nya dalam bentuk ikan segar dan ikan yang diolah menjadi kerupuk. Untuk menunjang penjualan ikan patin, petani mencari pelanggan yang menampung hasil panen baik ikan segar maupun ikan olahan sehingga pada saat barang ada, petani dapat segera menjual nya (Riadi, Rohmah Nurazizah, Wakano, & Fadilah, 2023).

Kajian sistem agribisnis pembesaran ikan patin di Kelurahan Margoerejo Kecamatan Metro Selatan, terdapat beberapa masalah yaitu mahal nya harga sarana produksi, budidaya yang belum baik, saluran pemasaran belum efisien, dan lembaga penunjang belum berperan maksimal. Hal ini, menyebabkan pembesaran ikan patin belum mampu menggunakan teknologi budidaya secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya produksi dan produktivitas. Pemasaran merupakan kunci dari berhasilnya produk diciptakan (Sulindre et al., 2019). Selain itu, masalah lainnya adalah besarnya selisih harga produsen dengan harga konsumen pada sistem pemasaran ikan patin. Kemudian Harga ikan patin menjadi rendah apabila ketersediaan ikan patin berlimpah yang diakibatkan panen seacara serentak. Permasalahan pada sistem agribisnis pembesaran ikan patin dilakukan dengan pengkajian untuk mencari solusi setiap subsistem agribisnis sehingga diperoleh efektifitas usaha (Safitri, Putri, & Lestari, 2024). Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah menganalisis kajian sistem agribisnis pembesaran ikan patin di Kelurahan Margoerejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

2. Tinjauan Pustaka

Analisis data: (1) analisis pengadaan sarana produksi, (2) analisis pendapatan, (3) analisis nilai tambah, (4) analisis pemasaran dan (5) analisis penunjang

2.1 Analisis Pengadaan Saran Produksi (Subsistem Input)

Analisis pengadaan sarana produksi menggunakan analisis deskriptif kualitatif menerapkan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2009) *skala likert* diterapkan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang mengenai fenomena masyarakat sosial. *Skala likert* memiliki makna dari positif hingga negatif.

Tabel 1. Kriteria pengadaan sarana produksi pembesaran ikan patin Kelurahan Margoerejo Kecamatan Metro Selatan

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	4

Baik	3
Sedang	2
Buruk	1

Menentukan rata-rata dari kriteria penilaian diatas dengan menggunakan *skala likert*, sebagai berikut:

$$C = \frac{xn - xi}{k}$$

Keterangan:

C = Interval Kelas

K = Jumlah Kelas

Xn = Skor Maksimum

Xi = Skor Minimum

Analisis data subsistem penyediaan sarana produksi merujuk pada pengamatan yang dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam hal persiapan kolam, pengadaan benih, pengadaan pakan, vitamin dan teknik yang digunakan dalam proses budidaya yaitu jenis, mutu, jumlah, waktu, tempat dan harga (Village et al., 2017).

2.2 Analisis Pendapatan

Menentukan pendapatan petani pembesaran ikan patin menggunakan analisis pendapatan, sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = *Total Revenue* (Rp)

TC = *Total Cost.* (Rp)

Kelayakan usaha pembesaran ikan patin dapat dilakukan analisis R/C rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Penerimaan Tiap Satu Rupiah Biaya Yang Dikeluarkan (Rp)

TR = *Total Revenue* (Rp)

TC = *Total Cost.* (Rp)

Kriteria : R/C <1 tidak menguntungkan, R/C = 1 tidak untung/tidak rugi, R/C >1 menguntungkan (Susanti et al., 2017b)

2.3 Pengolahan Nilai Tambah

Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah pengolahan produk ikan patin. Analisis nilai tambah menggunakan Metode Hayami dalam (Maharani et al., 2013); (Zulkarnain, 2017). Kriteria nilai tambah (NT) adalah:

Tabel 2. Nilai tambah pembesaran ikan patin Kelurahan Margoerejo Kecamatan Metro Selatan

No	Keluaran (output) Masukan (input) dan Harga	Keterangan
1	Output/produk total (Kg/ produksi)	A
2	Input bahan baku (Kg/produksi)	B
3	Input tenaga kerja (HOK/produksi)	C
4	Faktor konversi (Kg output/Kg bahan baku)	D = A/B
5	Koefisien tenaga kerja (HOK/Kg bahan baku)	E = C/B
6	Harga output (Rp/Kg)	F
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	G
Pendapatan dan keuntungan		
8	Harga input bahan baku (Rp/Kg)	H
9	Sumbangan input lain (Rp/Kg bahan baku)	I
10	Nilai output(Rp/Kg)	J = D × F
11	Nilai tambah (Rp/Kg)	K = J × H × I
	Rasio nilai tambah (%)	I % = K/J × 100

12	Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg)	$M = E.G$
	Bagian tenaga kerja (%)	$N \% = M/K \times 100\%$
13	Keuntungan (Rp/Kg)	$O = K - M$
	Bagian keuntungan (%)	$P \% = O/J \times 100\%$
	Balas Jasa untuk Faktor Produksi	
14	Margin (Rp/Kg)	$Q = J - H$
A	Keuntungan (%)	$R = O/Q \times 100\%$
B	Tenaga kerja (%)	$S = M/Q \times 100\%$
C	Input lain (%)	$T = I/Q \times 100\%$

- Jika $NT > 0$, berarti usaha memberikan nilai tambah (positif).
- Jika $NT < 0$, berarti usaha tidak memberikan nilai tambah (negatif).

2.4 Pemasaran

Analisis subsistem pemasaran yaitu saluran pemasaran, analisis margin pemasaran, biaya pemasaran, keuntungan pemasaran, dan *farmer's share* (Anggraeni, 2014); (Zulkarnian et al., 2020).

a) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk baik setengah jadi atau produk sudah jadi dari produsen ke konsumen dirumuskan sebagai berikut:

$$B_p = B_{p1} + B_{p2} + \dots + B_{pn}$$

Keterangan :

B_p : Biaya pemasaran ikan patin (Rp/kg)

$B_{p1}, B_{p2} \dots B_{pn}$: Biaya pemasaran tiap-tiap lembaga pemasaran (Rp/kg)

b) Keuntungan Pemasaran

Keuntungan adalah penjumlahan dari keuntungan yang diterima oleh setiap rantai pemasaran dirumuskan sebagai berikut:

$$K_p = K_{p1} + K_{p2} + \dots + K_{pn}$$

Keterangan:

K_p : Keuntungan pemasaran ikan patin (Rp/kg)

K_{p1}, K_{p2}, K_{p3} : Keuntungan tiap-tiap lembaga pemasaran ikan patin (Rp/kg)

c) Marjin Pemasaran

Marjin pemasaran adalah selisih harga yang diterima oleh produsen dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen. Data yang digunakan Untuk menganalisis pemasaran adalah harga di tingkat petani (produsen) dan harga di tingkat konsumen, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MP = (Pr - Pf) \times 100\%$$

Keterangan :

MP : Marjin pemasaran ikan patin (%)

Pr : Harga ikan patin di tingkat konsumen (Rp/kg)

Pf : Harga ikan patin di tingkat produsen (Rp/kg)

d) Farmer's Share

Untuk mengetahui efisiensi pemasaran dengan memperhitungkan yang diterima oleh petani (*farmer's share*).

$$FS = (Pf/Pr) \times 100\%$$

Keterangan :

FS : Farmer's Share

Pr : Harga ikan patin di tingkat konsumen (Rp/kg)

Pf : Harga ikan patin di tingkat produsen (Rp/kg)

2.5 Jasa Layanan Penunjang

Analisis layanan pendukung agribisnis digunakan untuk mengetahui lembaga yang terlibat dalam memperlancar kegiatan agribisnis ikan patin. Pengamatan dilakukan pada kegiatan lembaga

keuangan (bank), lembaga penelitian, penyuluhan pertanian, kebijakan pemerintah, kelompok tani, koprasi, jalan, pasar, toko sarana produksi, balai penelitian, asuransi, pembinaan (LSM/ swasta), pembinaan dinas pemerintah (Susanti et al., 2017a).

3. Metode

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Margoerejo, Kecamatan Metro Selatan yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan salah satu sentral produksi ikan patin, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan untuk analisis sistem agribisnis pada usaha pembesaran ikan patin. Waktu penelitian bulan Desember 2020 s/d bulan Januari 2021.

3.2 Jenis Pengumpulan Data

Jenis data primer : hasil wawancara petani menggunakan kuesioner, sedangkan jenis data sekunder : literatur buku, penelitian terdahulu, Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi yang lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel penelitian menggunakan teknik sampling *non probability* yaitu sampel sensus. Sensus adalah anggota populasi digunakan sebagai sampel apabila jumlah populasi relatif kecil < 30 (Sugiono, 2011). Oleh karena itu, sampel berjumlah 30 orang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel: *simple random sampling* (populasi memiliki peluang sama menjadi sampel) (Sugiyono, 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Pengadaan Sarana Produksi (*subsistem input*)

Input atau sarana produksi budidaya ikan patin dari kolam budidaya, benih ikan patin, pakan ikan patin, obat-obatan (vitamin). Ketersediaan sarana produksi ini dapat dinilai dengan 6 kriteria yaitu tepat jenis, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat mutu dan tepat tempat (Susanti et al., 2017a). Penilaian ketersediaan sarana produksi berdasarkan kriteria tepat jenis, tepat waktu, tepat harga, tepat mutu dan tepat tempat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Pengadaan Sarana Produksi (*subsistem input*) pembesaran ikan patin di Kelurahan Margoerejo Kecamatan Metro Selatan

No	Sarana Produksi					Total Nilai	Kriteria Penilaian
	Kolam	Persiapan kolam	Pengadaan Benih	Pengadaan Pakan	Obat	15	Baik
1	12 x 12	4	3	4	4		

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Tabel 3 Menunjukkan pengadaan input sarana produksi pembesaran ikan patin di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan memiliki luas kolam 12 x 12m. Kolam yang memiliki luas tersebut sudah termasuk baik, hal ini menunjukkan bahwa petani akan memperoleh ikan yang banyak dan mudah dalam pemeliharaan. Pembuatan kolam pembesaran ikan patin, persiapan yang dibutuhkan sangat mudah diperoleh seperti terpal, bata/batu, semen, kabulator kolam ikan dan mesin pompa air (Marhaen, Kusmiadi, & Ropalia, 2023). Kemudian pengadaan benih yang digunakan untuk pembesaran ikan patin sudah tersedia sehingga petani ikan tidak kesulitan dalam memperoleh benih untuk dilakukan pembesaran. Pengadaan pakan tidak mengalami kesulitan dikarenakan pakan tersedia dan juga masih menggunakan pakan organik yang mudah diperoleh. Pembesaran ikan patin tidak banyak menggunakan obat karena resiko kematian ikan patin tidak sebanyak pada pembenihan ikan patin.

4.2 Analisis Pendapatan

Pendapatan petani pembesaran ikan patin dengan menggunakan analisis pendapatan, sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis pendapatan pembesaran ikan patin di Kelurahan Margoerejo Kecamatan Metro Selatan

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Nilai
Penerimaan				
Produksi	kg	15.000	16.000.00	240.000.000.00
biaya tunai				
781-2	kg	150	14.000.00	2.100.000.00
781 Polos	kg	150	14.000.00	2.100.000.00
Benih	ekor	50.000	200.00	10.000.000.00
Tenaga Kerja				
TK. Luar Keluarga	Rp			38.400.000.00
Transportasi	Rp			1.800.000.00
Biaya Total Tunai	Rp			54.400.000.00
Biaya Yang Diperhitungkan				
Penyusutan Alat	Rp			2.256.714.29
Tk. Dalam Keluarga	Rp			27.000.000.00
Total Biaya Yang Diperhitungkan	Rp			29.256.714.29
Biaya Total	Rp			83.656.714.29
Pendapatan Atas Biaya Tunai	Rp			185.600.000.00
Pendapatan Atas Biaya Total	Rp			156.343.285.71
R/C Atas Biaya Tunai				4.41
R/C Atas Biaya Total				2.87

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani pembesaran ikan patin untuk satu kali produksi adalah sebesar Rp.83.656,714 Biaya tersebut antara lain biaya tunai dan biaya di perhitungkan. Untuk biaya tunai yaitu pembelian pakan 781-2 dan 781 polos, benih, tenaga kerja (LK) dan transportasi. Penggunaan benih menentukan hasil dari dalam sebuah usaha pembesaran ikan patin, responden petani pembesaran ikan patin menggunakan benih sebanyak 10.000 per kolam dengan kolam yang berjumlah 5 buah, dengan harga per ekor Rp.200 dengan biaya yang dikeluarkan petani dalam penggunaan benih Rp.10.000.000.00.

Berdasarkan Tabel 4, perhitungan R/C rasio penerimaan atas biaya total petani pembesaran ikan patin yaitu Rp 83.656,714. Perhitungan R/C rasio penerimaan atas biaya tunai sebesar 4.41. Dan R/C rasio penerimaan atas biaya Total adalah 2.87 Jika dilihat dari (R/C ratio) bahwa usaha yang dilakukan pembesaran ikan patin menguntungkan, penerimaan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran layak diusahakan, sebab dalam satu rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih dari satu rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih dari satu rupiah (Anggraini et al., 2013).

4.3 Pengolah Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karna mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam proses produksi (Riani, Handayani, & Ritonga, 2023). Hasil analisis nilai tambah ikan patin yang diolah menjadi kerupuk kulit ikan patin di kelurahan margorejo kecamatan metro selatan kota metro disajikan pada Tabel 3 menjelaskan produksi kerupuk kulit ikan patin dalam satu kali produksi mencapai 50 bungkus dengan harga 25.000 per bungkus. Jumlah kulit ikan patin yang dibutuhkan adalah 17 kg. dengan harga beli 13.000 per kg. Penggunaan tenaga kerja pada proses produksi kerupuk kulit ikan patin meliputi kegiatan potong kulit, pencucian kulit, menyiapkan bumbu, penggorengan, pengemasan. Jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 3 orang dengan hok 0,94 HOK dengan upah sebesar Rp 50.000. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan 17kg kulit ikan patin menjadi 50 bungkus kerupuk kulit ikan patin dengan harga per bungkus 25.000. nilai tambah ini di peroleh dari dari pengurangan nilai produk dengan harga bahan

baku dan nilai input lain. Rasio nilai tambah yang di peroleh adalah 17.34 persen. Hal ini berarti dalam pengolahan ikan menjadi kerupuk memberikan nilai tambah sebesar Rp 6.588.24.

Tabel 5. Pengolahan Ikan Patin Menjadi Kerupuk di Kelurahan Margoerejo Kecamatan Metro Selatan

No	Output, Input dan Harga	Simbol	Hasil
Variabel			
1	Output (bks)	A	50 bks
2	Bahan Baku (kg/produksi)	B	17 kg
3	Tenaga Kerja (HOK/Produksi)	C	0,94
4	Faktor Konversi	$D=A / B$	1,7
5	Koefisien Tenaga Kerja	$E=C / B$	0,055147059
6	Harga Output (Rp/kg)	F	25.000,00
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G	1,55
Pendapatan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	H	13.000,00
8	Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/kg)	I	18.411,76
8	Nilai <i>Output</i> (4) X (6)	$J=D \times F$	38.000,00
8	a. Nilai Tambah (10) – (8) – (9)	$K=J - I - H$	6.588,24
	b. Rasio Nilai Tambah [(11) : (10)] %	$L\%=(K/J) \times 100\%$	17,34
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (5) X (7)	$M=E \times G$	150,00
	b. Bagian Tenaga Kerja (nilai tambah) [(12) : (11)] %	$N1\%=(M / K) \times 100\%$	2,28
	c. Bagian Tenaga Kerja (nilai produk) [(12) : (10)]%	$N2\%=(M/J) \times 100\%$	0,39
13	a. Keuntungan (11a) - (12a)	$O=K - M$	6.438,24
	b. Tingkat Keuntungan (nilai tambah) [(13) : (11)]%	$P1\%=(O/K) \times 100\%$	97,72
	c. Tingkat Keuntungan (nilai produk) [(13) : (10)]%	$P2\%=(O/J) \times 100\%$	16,94
Balas Jasa untuk Faktor Produksi			
14	Margin (10) - (8)	$Q=J - H$	31.411,76
15	Pendapatan tenaga kerja [(12) : (14)]%	$R\%=(M/Q) \times 100\%$	150,00
16	Sumbangan input lain [(9) : (14)] %	$S\%=(I/Q) \times 100\%$	94,54
17	Keuntungan [(13) : (14)]%	$T\%=(O/Q) \times 100\%$	6.438,24

Sumber: Data primer (diolah), 2022

4.4 Pemasaran

a. Saluran Pemasaran I

Pada saluran pemasaran I, mulai dari petani menjual ikan patin kepada pengepul kemudian dari pengepul menjual ikan patin ke pedagang kecil. Jarak kolam ikan patin dengan petani sangat dekat kurang lebih 3 km. Setiap penjualan ikan patin oleh petani dilakukan secara langsung dengan cara pengepul mendatangi lokasi kolam ikan patin yang akan dipanen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2021 untuk harga ikan patin dari petani ke pengepul sebesar Rp. 16.000/kg, kemudian agen menjual ikan patin ke pedagang kecil dengan harga Rp. 18.000/kg.

b. Saluran Pemasaran II

Pada saluran pemasaran II, pembudidaya menjual ikan patin langsung ke konsumen akhir yang terdapat di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan (lokasi penelitian). Pembudidaya menjual ikan patin ke konsumen akhir dengan harga Rp. 20.000/kg. Varietas ikan patin yang dibudidayakan oleh petani di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan yaitu varietas patin siam. Pada saluran ini petani langsung mendapatkan uang dari hasil penjualan ikan patin. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Anggraeni, 2014), dimana saluran pemasaran II lebih kecil keuntungan yang didapat oleh petani jika dibandingkan saluran pemasaran I pada penelitian nya di Provinsi Lampung.

Tabel 6. Margin pemasaran ikan patin di Kelurahan Margoerejo Kecamatan Metro Selatan

No	Uraian	Nilai (Rp/kg)	Margin Share (%)
1.	Petani		
	Harga Tingkat Petani	Rp 16.000.00	88,89
2.	Pengepul		
	Harga Beli ikan patin	Rp 16.000.00	88,89
	Biaya Transportasi	Rp 120.00	0,67
	Keuntungan	Rp 1.880.00	10,44
	Margin Pemasaran	Rp 2.000.00	11,11
	Total Biaya	Rp 120.00	0,67
	Harga jual	Rp 18.000.00	100
3.	Pedagang Kecil		
	Harga Beli Ikan Patin	Rp 18.000.00	9,00
	Margin Pemasaran	Rp 2.000.00	10,00
	Harga Jual	Rp 20.000.00	100,00
4.	Konsumen Akhir		
	Harga Beli Ikan Patin	Rp 20.000.00	100,00
	Total Margin Pemasaran	Rp 4.000.00	20,00
	Total Biaya Pemasaran	Rp 120.00	0,60
	Total Keuntungan	Rp 1.880.00	9,40
	Farmer's Share		30,00
	RPM		33,33

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Tabel 6 Menunjukkan bahwa total biaya tunai pemasaran di peroleh pada pembesaran ikan patin Rp 120.00 dengan margin share sebesar 0,60% sedangkan total margin pemasaran yang di peroleh sebesar Rp 4.000.00 Kemudian untuk total keuntungan pada saluran pemasaran ini di peroleh nilai sebesar Rp 3.880.00 dengan total margin share sebesar 9,40%. Berikut ini rekapitulasi perhitungan rata rata biaya margin pemasaran dan keuangan pemasaran ikan patin pada saluran pemasaran II yang akan di sajikan pada tabel di bawah ini. Farmer's share di lokasi penelitian tergolong lebih besar jika dibandingkan dengan hasil penelitian (Nurlaila, 2009) yang melakukan penelitian analisis pemasaran ikan patin di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan, dimana farmer's share nya sebesar 30,00%. Hal ini dikarenakan pada penelitian tersebut total biaya, margin pemasaran dan keuntungan pemasaran yang tergolong kecil. Proses pemasaran pembesaran ikan patin pada saluran pemasaran di Di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan biasanya agen yang mendatangi petani yang kemudian di jual ke pengumpul, konsumen, dan pabrik pengolahan krupuk ikan.

Tabel 7. Rata-Rata Saluran Pemasaran Dan Keuntungan Pada Saluran Pemasaran Tingkat Ke II di Kelurahan Margoerejo Kecamatan Metro Selatan

No	Uraian	Nilai (Rp)	Margin Share (Rp)
1	Produsen		
	Harga Tingkat Petani	Rp 16.000,00	80,00
	Margin Pemasaran	Rp 2.000,00	11,11
	Keuntungan	Rp 3,880,00	19,40
2	Konsumen Akhir		
	Harga Beli	Rp 20.000,00	100,00
	Total Margin Pemasaran	Rp 4.000,00	20,00
	Total Keuntungan	Rp 3.880,00	9,40
	Farmesr's Share		29,40

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Tabel 7 Menunjukkan bahwa pada saluran pemasaran ke dua yang digunakan pada pemasaran ikan patin total margin pemasaran yang di peroleh Rp 2.000.00 dengan margin share 11.11% kemudian untuk total keuntungan pemasaran yang di peroleh sebesar Rp 3.880.00 dengan margin share sebesar 9.40%. Farmer share dari kedua saluran pemasaran di lokasi penelitian yang di dapat yaitu saluran pemasaran I sebesar 30,00% sedangkan saluran pemasaran II sebesar 29.40% dapat di simpulkan bahwa dari kedua saluran pemasaran tersebut yang paling efisien yaitu saluran pemasaran I. Dikarenakan Farmer's share nya lebih besar dari saluran pemasaran II.

4.5 Jasa Layanan Penunjang

Jasa layanan pendukung dalam sistem agribisnis mempunyai peran yang sangat penting. Peran dari subsistem jasa layanan untuk menunjang dan melayani serta mengembangkan kegiatan dari subsistem lain yang meliputi subsistem hulu, usahatani dan hilir dengan subsistem lain yang saling terkait dengan subsistem jasa layanan penunjang ini. Lembaga-lembaga yang terkait dengan sistem jasa layanan penunjang meliputi penyuluhan, konsultan, keuangan, dan penelitian. Penyuluhan Pertanian penyuluhan pertanian merupakan salah satu kelembagaan yang berperan penting dalam pembangunan pertanian yang dapat merubah perilaku para petani kearah yang lebih baik dengan proses pendidikan non formal. Menurut (Leilani & Jahi, 2006), penyuluhan pertanian merupakan suatu proses membantu petani dalam menganalisa situasi yang sedang terjadi atau dihadapi serta membantu menyadarkan petani terhadap kemungkinan masalah yang akan timbul. Proses pendidikan non formal yang dilakukan penyuluhan pertanian di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan setiap sebulan sekali, sehingga untuk frekuensi/tahun nya sebanyak 12 kali pertemuan. Pertemuan biasanya di salah satu rumah petani dan terus bergantian. Dalam pembahasan penyuluhan pertanian dan para petani biasanya yang dibahas kendala atau masalah yang dialami petani, informasi Pakan, vitamin dan cara budidaya ikan.

Kelompok Pertanian kelompok pertanian merupakan sebuah perkumpulan petani yang terdiri dari petani dewasa, tua dan muda dalam bentuk kerjasama yang tepat pada kegiatan pengolahan, pemanfaatan alat-alat pertanian dan pemasaran dari hasil produksi (Nuryanti & Swastika, 2011). Kelompok tani suatu kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani untuk mengembangkan usahatani. Kelompok tani kegiatan nya seperti usaha simpan pinjam, gotong royong dan arisan kerja kegiatan usahatani (Zulkarnain et al., 2021). Setiap pertemuan dari masing-masing kelompok tani dijadwalkan 1 bulan sekali pertemuan. Adanya kelompok tani Di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan memberikan manfaat tersendiri bagi para pembudidaya seperti, penyaluran bantuan pakan ikan, cara usahatani, dan lain sebagainya. Jalan Usahatani merupakan salah satu pendukung yang penting dalam sistem agribisnis. Dengan adanya pengembangan jalan usahatani pada kawasan pertanian, diharapkan dapat membantu memperlancar distribusi dari hasil produk pertanian. Naik turun nya biaya distribusi produk pertanian di pengaruhi oleh lancar tidaknya jalan yang dilewati. Sama hal nya di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan para pembudidaya ikan patin menggunakan jalan yang di pakai sudah cukup bagus, sehingga nya dalam distribusi nya cukup efisiensi waktu serta akan mempengaruhi biaya transportasi. Toko sarana produksi pentingnya bagi usaha pembesaran ikan patin sebagai penyedia alat dan bahan usahatani mulai dari pakan, ember, selang, drum, dan lain sebagainya. Sehingga mempermudah petani dalam memenuhi kebutuhan usaha yang dijalankan

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sistem agribisnis pembesaran ikan patin yang terdiri dari subsistem: (1) Subsistem pengadaan input sarana produksi budidaya ikan patin usaha pembesaran ikan patin (kolam, benih, pakan, obat/vitamin). Memenuhi kriteria 6 tepat. Tetapi pengadaan sarana produksi pakan kurang memenuhi kriteria tepat harga, (2) Subsistem usahatani ikan didapatkan pendapatan atas biaya total per-kolam yang diperoleh Rp. 156.343.285.71 pembudidaya ikan patin yaitu dengan nilai R/C sebesar Rp. 2.87, (3) Subsistem pengolahan ikan patin menjadi krupuk ikan didapatkan nilai tambah produk olahan ikan patin (kerupuk kulit ikan patin) memiliki nilai tambah sebesar Rp 6.588 dan bernilai positif, (4) Subsistem pemasaran ikan patin pada usaha pembesaran ikan patin penjualan secara langsung kepada pengepul. Total keuntungan pada saluran pemasaran ini di peroleh nilai sebesar Rp 3.880.00 dengan total margin share sebesar 19,40%, (5)

Subsistem jasa layanan pendukung yang mendukung dan memperlancar kegiatan agribisnis ikan patin yaitu penyuluhan pertanian, kelompok tani, jalan, pasar, toko sarana produksi dan pembinaan dinas pertanian. Saran yang muncul berdasarkan penelitian yaitu diharapkan kepada para petani ikan patin lebih mengoptimalkan penggunaan faktor produksi mulai dari hulu sampai hilir dalam menjalankan usaha pembesaran ikan patin supaya mendapatkan keuntungan maksimal.

Referensi

- Anggraeni, M. (2014). Analisis Efisiensi Pemasaran Beras Organik di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Penelitian*, 1(1), 6–29.
- Anggraini, N., Hasyim, A. I., & Situmorang, S. (2013). Analisis Efisiensi Pemasaran Ubi Kayu di Propinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v1i1.%25p>
- Asmaida, A., & Rogayah, R. (2020). Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usaha Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius sp*) Dalam Kolam (Studi Kasus Di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi). *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 74–82. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i2.78>
- Ardini, A., Parirska, D., & Lestari, S. (2024). Penambahan Probiotik Herbal dengan Dosis yang Berbeda terhadap Respon Stres Benih Ikan Gabus. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 1(2), 83–89. doi:[10.35912/jipper.v1i2.2688](https://doi.org/10.35912/jipper.v1i2.2688)
- Hamsiruddin, H., Ridha, R., & Patahuddin, P. (2015). Pembangunan Pertanian Pada Era Boom Minyak : Kajian Sejarah Pertanian Padi di desa Uraso (1974–1982). *Jurnal Pattingalloang*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.26858/pattingalloang.v2i2.8437>
- Herliani, S., Saidah, Z., Noor, T. I., & Djuwendah, E. (2021). Keterkaitan Antar Subsistem Agribisnis Jagung Hibrida di Kecamatan Maja. *Mimbar Agribisnis*, 7(1), 550–563. <https://dx.doi.org/10.25157/ma.v7i1.4718>
- Leilani, A., & Jahi, A. (2006). Kinerja Penyuluh Pertanian Di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2187>
- Maharani, C. N. D., Lestari, D. A. H., & Kasymir, E. (2013). Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Skala Kecil dan Skala Menengah Pengolahan Limbah Padat Ubikayu (Onggok) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(4), 284–290. <https://doi.org/10.23960/jiia.v1i4.704>
- Marhaen, M., Kusmiadi, R., & Ropalia, R. (2023). Kajian Penggunaan Daun Pisang Kering dalam Pematangan Buah Pisang (*Musa Paradisiaca* L CV. Kepok) dengan Metode Pemeraman di Lubang Tanah. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 1(1), 35–46. doi:[10.35912/jipper.v1i1.2602](https://doi.org/10.35912/jipper.v1i1.2602)
- Nurhaedah, N., Irmayani, I., Ruslang, R., & Jumrah, J. (2023). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analysis of Income and Level of Welfare of Red Onion Farming Households in Mataran Village , Anggeraja Sub-Distric. *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Peternakan*, 1(1), 9–18.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115–128. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.115-128>
- Riadi, S., Rohmah Nurazizah, G., Wakano, D., & Fadilah, R. (2023). Effect of Urea Application on Corn Productivity: A Meta-Analysis. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 1(1), 27–33. doi:[10.35912/jipper.v1i1.2567](https://doi.org/10.35912/jipper.v1i1.2567)
- Riani, I. G., Handayani, M. T., & Ritonga, N. B. (2023). Peningkatan Higiene Sanitasi pada Proses Pengolahan Sajian Kuliner pada Kelompok Tani Mandiri. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(1), 1–7. doi:[10.35912/jnm.v3i1.2063](https://doi.org/10.35912/jnm.v3i1.2063)
- Safitri, E. I., Putri, R. E., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Eubiotik sebagai Feed Additive untuk Meningkatkan Kinerja Pertumbuhan Ikan Gabus. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 1(2), 77–81. doi:[10.35912/jipper.v1i2.2687](https://doi.org/10.35912/jipper.v1i2.2687)

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

- Sulindre, N., Said, D. U., & Zulkarnain, Z. (2019). Strategi Pemasaran Ayam Probio (Broiler) Pada Kelompok Peternak Ayam (KPA) Berkat Usaha Bersama (BUB) Kota Metro. *Journal of Food System & Agribusiness*, 2(1), 35–54. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v2i1.1109>
- Susanti, S., Lestari, D. A. H., & Kasymir, E. (2017a). Sistem Agribisnis Ikan Patin (*Pangasius* sp) Kelompok Budidaya Ikan Sekar Mina di Kawasan Minapolitan Patin Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(2), 116–123. <https://doi.org/10.23960/jiia.v5i2.1648>
- Susanti, S., Lestari, D. A. H., & Kasymir, E. (2017b). Sistem agribisnis ikan patin (*Pangasius* sp) kelompok budidaya ikan Sekar Mina di kawasan minapolitan patin Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(2), 116–123.
- Village, W., Subdistrict, T., & Wakatobi, O. (2017). *Sistem agribisnis ikan teri kering skala industri rumah tangga di desa waitii kecamatan tomia kabupaten wakatobi*. 2(November), 263–275.
- Yudhistira, A., Suprpto, H., & Sulmartiwi, L. (2023). Influence of addition surimi wastewater to macronutrient content (nitrogen, phosphor, and potassium) of *gracilaria* sp. Liquid organic fertilizer. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 1(1), 19-25. doi:[10.35912/jipper.v1i1.2601](https://doi.org/10.35912/jipper.v1i1.2601)
- Zulfikar, R., & Mayvita, P. A. (2018). Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Ikan Patin Sebagai Potensi Usaha Bagi Panti Asuhan Al Amin dan Sultan Suriansyah Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlash*, 4(1), 82–94. <http://dx.doi.org/10.31602/jpai.v4i1.1632>
- Zulkarnain, Z. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Pemasaran Dan Nilai Tambah Tiwul Instan. *Journal of Food System & Agribusiness*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v1i1.79>
- Zulkarnain, Z., Zakaria, W. A., Haryono, D., & Murniati, K. (2021). Institutional Partnership Model of Cassava Sustainable Agribusiness in Lampung Province. *Jurnal Ekonomi Pertanian: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 74–89. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i1.13374>
- Zulkarnian, Z., Supriyadi, S., Mandala, W., & Seta, A. P. (2020). Efisiensi Pemasaran Nanas Dengan Berbagai Grade Nanas di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 70–86. <https://doi.org/10.29313/PERFORMA.V17I2.7251>
- Zulkarnain, Z., Said, D. U., & Amitsari, D. (2022). Analisis Efisiensi Teknis , Alokatif dan Ekonomi pada Usahatani Padi Sawah (Analysis of Technical , Allocative and Economic Efficiency on Rice Farming). *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (SEKP)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.35912/sekp.v1i1.728>
- Zulkarnain, Z., Zakaria, W. A., Haryono, D., & Murniati, K. (2018). Economic efficiency and risk of cassava farming in Lampung province. *International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM)*, 3(2), 129–148. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i2.433>